

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN STATUS
GIZI ANAK SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19
DI SDN 16 KOTA BENGKULU
TAHUN 2022**



DISUSUN OLEH :

**TRISNA ANDARI
NIM: P05130119080**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN GIZI
TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN STATUS
GIZI ANAK SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19
DI SDN 16 KOTA BENGKULU
TAHUN 2022**

DISUSUN OLEH :

**TRISNA ANDARI
NIM: P05130119080**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN GIZI
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN STATUS
GIZI ANAK SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19
DI SDN 16 KOTA BENGKULU
TAHUN 2022**

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :

TRISNA ANDARI
NIM : P05130119080

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk
Dipresentasikan Di Hadapan Penguji
Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi

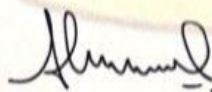
Pada Tanggal, 08 Juni 2022

Mengetahui

Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Anang Wahyudi, S.Gz, MPH
NIP. 198210192006041002



Yenni Okfrianti, STP, MP
NIP. 197910072009122001

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN STATUS
GIZI ANAK SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19
DI SDN 16 KOTA BENGKULU
TAHUN 2022

Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh:

TRISNA ANDARI
NIM : P05130119080

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Hadapan
Tim Penguji Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi
Pada Tanggal, 08 Juni 2022

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima
Tim Penguji,

Ketua Dewan Penguji

Penguji I

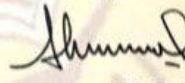


Arie Krisnasary, S.Gz., M.Biomed
NIP. 198102172006042002

Desri Suryani, SKM., M.Kes
NIP. 19731205199602201

Penguji II

Penguji III



Yenni Okfrianti, STP., MP
NIP. 197910072009122001

Anang Wahyudi, S.Gz., MPH
NIP. 198210192006041002

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Gizi
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Anang Wahyudi, S.Gz., MPH
NIP. 198210192006041002

BIODATA PENULIS



Nama : Trisna Andari
NIM : P0 5130119080
Jurusan : DIII Gizi
Tempat/Tgl Lahir : Simpang Perigi, 29 Oktober 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Prum Graha Asri Blok G. RT/RW 024/009
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 10 Ulu Musi
2. SMP It Hidayatullah Kota Bengkulu
3. MAN 02 Kota Bengkulu
4. Ahli Madya Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Anak Dari :
Ayah : Herman Syawiran
Ibu : Sri Mulyani

Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara

Email : andaritrisna74@gmail.com

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN GIZI**

Karya Tulis Ilmiah, Agustus 2022

TRISNA ANDARI

**GAMBARAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN DAN STATUS
GIZI ANAK SEKOLAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI SDN 16 KOTA
BENGKULU TAHUN 2022**

+ 57 Lembar, 8 Tabel, 11 Lampiran

ABSTRAK

Berdasarkan data UNICEF (2021) secara global status gizi anak di bawah lima tahun mengalami kekurangan gizi akut (*wasting*) sekitar 45,4 juta. Sementara di Indonesia 7,5% anak yang mengalami status gizi kurus dan 3,4% sangat kurus sedangkan di Bengkulu prevalensi sangat kurus sebesar 1,83%, kurus sebesar 5,78%, gemuk sebesar 10,21% dan obesitas sebesar 15,83%. Berdasarkan dari pra penelitian yang telah di lakukan di SDN 16 Kota Bengkulu pada 10 siswa kelas 4 di dapatkan 8 siswa yang berstatus gizi normal (80%) 1 siswa gizi kurang (10%) dan 1 siswa gizi lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah pasca pandemi Covid 19 di SDN 16 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Juni 2022 di SDN 16 kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas 5 SDN 16 Kota Bengkulu berjumlah 39 orang. Data primer diambil menggunakan kuesioner semi FFQ untuk mengetahui pola konsumsi siswa dan pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise dan berat badan menggunakan timbangan injak untuk mengetahui status gizi siswa. Sedangkan data sekunder mengenai SDN 16 Kota Bengkulu diperoleh dari pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa siswi dari kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu kadang-kadang mengkonsumsi makanan jajanan sebesar 92.3%, makanan kemasan 59%, minuman 69.2% dan permen 79.5% dengan status gizi baik 74.4% dan status gizi lebih 25.6%.

Disarankan kepada sekolah lebih selektif lagi memilih makanan jajan apa saja yang akan masuk ke dalam kantin sekolah dan untuk orangtua siswa hendaknya lebih memperhatikan lagi makanan jajanan apa saja yang dikonsumsi oleh anak. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan variabel pola jajan, pengetahuan siswa dan faktor yang mempengaruhi status gizi lainnya.

Kata Kunci : Pola Konsumsi, Makanan Jajanan, Anak, Status Gizi
41 Daftar Pustaka (2011-2021)

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH BENGKULU
DEPARTMENT OF NUTRITION**

Scientific Paper, Augusts 2022

TRISNA ANDARI

**DESCRIPTION OF SNACK FOOD CONSUMPTION PATTERNS AND
NUTRITIONAL STATUS OF POST-COVID-19 PANDEMIC SCHOOL
CHILDREN IN SDN 16 BENGKULU CITY IN 2022**

+ 57 Sheets, 8 Tables, 11 Attachments

ABSTRACT

Based on data from UNICEF (2021) globally, the nutritional status of children under five years of age experience acute malnutrition (wasting) around 45.4 million. While in Indonesia 7.5% of children who experience nutritional status are thin and 3.4% are very thin, while in Bengkulu the prevalence is very thin by 1.83%, thin by 5.78%, obese by 10.21% and obese by 15.83%. Based on the pre-research that has been done at SDN 16 Bengkulu City, 10 4th grade students got 8 students with normal nutritional status (80%) 1 student with less nutrition (10%) and 1 student with excess nutrition. The purpose of this study was to find out the pattern of snack food consumption and the nutritional status of school children after the Covid 19 pandemic at SDN 16 Bengkulu City.

This type of research is descriptive. This research was conducted in January – June 2022 at SDN 16 Bengkulu city. The population in the study was the 5th grade students of SDN 16 Bengkulu City totaling 39 people. Primary data was taken using a semi-FFQ questionnaire to determine the consumption pattern of students and measurement of height using microtoise and weight using a stepping scale to determine the nutritional status of students. Meanwhile, secondary data regarding SDN 16 Bengkulu City was obtained from the school.

The results showed that the fifth grade students at SDN 16 Bengkulu City sometimes consumed 92.3% of snacks, 59% of packaged foods, 69.2% of drinks and 79.5% of sweets with 74.4% good nutritional status and 25.6% over nutritional status.

It is recommended for schools to be more selective in choosing what snacks will enter the school canteen and for parents to pay more attention to what snacks are consumed by children. For further researchers, it is better to develop variables of snack patterns, student knowledge and other factors that influence nutritional status.

Keywords: *Consumption Pattern, Snack Food, Children, Nutritional Status*
41 Bibliography (2011-2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan untuk Allah SWT yang maha kuasa, dengan Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid 19 Tahun 2022” sebagai syarat untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Gizi di Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun merupakan input dalam penyempurnaan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang dan masyarakat pada umumnya.

Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini penyusun telah mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada, Bapak/Ibu :

1. Eliana, SKM., MPH sebagai Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Anang Wahyudi, S.Gz, MPH. selaku ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan Sebagai Pembimbing I dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Dr. Meriwati, SKM.,MKM selaku Ketua Prodi D-III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
4. Yenni Okfrianti, STP., MP selaku pembimbing II dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

5. Seluruh dosen yang telah telah memberikan masukan kepada penyusun
6. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan untuk penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran agar dapat membantu perbaikan selanjutnya. Atas perhatian dan masukannya penyusun mengucapkan terimakasih.

Agustus, 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BIODATA	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN/ GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Anak Sekolah	7
B. Pola Konsumsi Makanan.....	9
C. Jajanan.....	10
D. Status Gizi	15
E. Pandemi Covid-19.....	12
F. Kerangka Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	21
B. Waktu Dan Tempat	21
C. Kerangka Konsep	21
D. Definisi Operasional.....	22
E. Populasi Dan Sampel	23
F. Cara Pengumpul Data.....	24
G. Pengolahan Data.....	25
H. Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jalannya Penelitian.....	26
B. Hasil	27
C. Pembahasan.....	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 2.1 Penilaian Status Gizi Umur 5-18 Tahun Berdasarkan Indeks IMT/U	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.1 Pola Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu	27
Tabel 4.2 Pola Konsumsi Makanan Kemasan pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu	28
Tabel 4.3 Pola Konsumsi Minuman pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu	28
Tabel 4.4 Pola Konsumsi Permen pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu	28
Tabel 4.5 Status Gizi pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu	29

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	10
Bagan 3.1 Kerangka Konsep	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi merupakan suatu perkembangan dari keadaan tubuh yang mencerminkan hasil dari setiap makanan yang dikonsumsi. Asupan makanan yang tidak memenuhi kecukupan dalam waktu yang lama akan mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi yang berdampak terhadap pertumbuhan anak (Nuzrina, dkk., 2016)

Data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tahun 2021, secara global status gizi anak di bawah lima tahun mengalami kekurangan gizi akut (*wasting*) sekitar 45,4 juta. Sebagian besar anak yang kekurangan gizi ditemukan di wilayah konflik kemanusiaan, miskin, dan memiliki layanan kesehatan gizi terbatas. (Unicef, 2021).

Menurut data Kemenkes RI, (2017), Di Indonesia terdapat 7,5% anak yang mengalami status gizi kurus dan 3,4% sangat kurus. Menurut hasil dari Riskesdas 2018, prevalensi kurus pada anak usia 6-12 tahun secara nasional di Bengkulu sebesar 2,2% dan prevalensi gemuk sebesar 10,9%, sedangkan menurut data kabupaten atau kota di provinsi Bengkulu prevalensi sangat kurus sebesar 1,83%, kurus sebesar 5,78%, gemuk sebesar 10,21% dan obesitas sebesar 15,83% (Riskesdas Bengkulu, 2018).

Status gizi anak sekolah diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Prevalensi gizi buruk, gizi kurang, dan gizi lebih yang didasarkan pada indikator berat badan menurut umur (BB/U). Status gizi

berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dinyatakan dalam tinggi badan normal, pendek, dan sangat pendek. Indikator lain yang dipakai untuk menilai status gizi anak adalah berat badan menurut tinggi badan (BB/TB), indikator ini menyatakan kurus, sangat kurus, dan gemuk (Almatsier dkk, 2011).

Pola konsumsi makanan adalah susunan jumlah dan jenis beberapa makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu untuk pengaturan makan. Pola konsumsi makan disebut juga dengan kebiasaan makan. Pola konsumsi makanan yang baik berpengaruh positif terhadap kesehatan tubuh seseorang seperti mencegah atau membantu menyembuhkan penyakit (Nisak & Mahmudiono, 2017).

Di Indonesia, makanan jajanan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan anak sekolah. Kebiasaan jajan anak dapat dilihat dari frekuensi jajan dan kontribusi gizi jajanan. Hasil penelitian Mudiani et al., 2018 menunjukkan kontribusi energi jajanan tertinggi adalah 607 kkal dan sebanyak 19% anak-anak tergolong lebih untuk kontribusi jajannya (Anggiruling *et al.*, 2019)

Menurut WHO makanan jajanan adalah makanan serta minuman yang di konsumsi secara langsung tanpa pengolahan yang lebih lanjut seperti yang biasa di jual di pinggir jalan atau tempat-tempat yang ramai oleh para pedagang kaki lima (Nurbiyati, 2014).

Pada penelitian Gultom (2018) menyebutkan akibat dari jajan sembarangan di lingkungan sekolah terdapat 3 anak pernah mengalami diare

anak sering jajan karena anak jarang serapan atau di buatkan bekal oleh orang tua karena sibuk bekerja orang tua hanya memberi uang jajan sedangkan makanan atau jajanan yang berada di sekolah antara lain seperti snack, gorengan dan minuman perasa yang pengolahannya tidak di ketahui dan jajanan tersebut berada di pinggir jalan yang bisa saja terkena debu atau bakteri-bakteri lain yang menyebabkan makanan tersebut tidak higienis dan dapat menyebabkan penyakit pada anak (Gultom et al., 2018).

Hal tersebut ditambah dengan kehadiran Covid -19 yang menjadi pandemi di Indonesia membuat seluruh lapisan masyarakat khususnya anak-anak hidup berdampingan dengan Covid -19, sehingga ditengah pandemi covid-19 menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan imunitas anak-anak salah satunya dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bersih. Sementara itu, anak-anak yang mengkonsumsi makanan yang tidak sehat berhubungan dengan kekurangan gizi pada anak mampu meningkatkan risiko penyakit infeksi, memperlambat pertumbuhan dan perkembangan serta menurunkan tingkat kecerdasan. Secara bersama-sama, baik gizi kurang maupun gizi lebih mampu mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan risiko penyakit serta meningkatkan pengeluaran untuk biaya rumah sakit.

Masalah gizi pada anak sekolah masih cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya prevalensi kekurusan dan kegemukan pada anak usia sekolah (6-12 tahun). Secara nasional, prevalensi kekurusan pada anak usia 6-12 tahun berdasarkan indikator IMT/U adalah 12,8 % sedangkan prevalensi kegemukan

sebesar 12,4 %. (Dewi dkk,2012).

Beragam masalah gizi dijumpai diberbagai negara berkembang, contohnya di Indonesia. Berdasarkan buku saku PSG (2017), menunjukkan secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 10,9%, terdiri dari 3,4% sangat kurus dan 7,5% kurus.

Anak sekolah dasar merupakan masa yang terjadi antara usia 6 – 12 tahun sebagai kelanjutan dari masa bayi dan pra- sekolah. Anak sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap infeksi cacing disebabkan kebiasaan bermain atau kontak dengan tanah dengan tidak memperhatikan kebersihan dan lingkungan. (Kamila dkk, 2018)

Berdasarkan dari Pra Penelitian yang telah di lakukan di SDN 16 Kota Bengkulu pada 10 siswa kelas 5 di dapatkan 8 siswa yang berstatus gizi normal (80%) 1 siswa gizi kurang (10%) dan 1 siswa gizi lebih (10%).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah pasca pandemi Covid -19 di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pola konsumsi makanan jajanan dan status gizi anak sekolah pasca pandemi Covid 19 di SDN 16 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pola konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah di SDN 16 Kota Bengkulu.

- b. Diketahui status gizi pada anak sekolah di SDN 16 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan peneliti dapat mengembangkan ilmu yang sudah di dapat di bangku perkuliahan dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid 19 Tahun 2022

3. Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pimpinan sekolah dan guru mengenai status gizi murid, serta Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid 19 Tahun 2022

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Engkuh Rohimah, Lilis Kustiyah, Neti Hernawati	Pola konsumsi, status kesehatan dan hubungannya dengan status gizi dan perkembangan balita	Ordinal	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yaitu pola konsumsi	Status gizi anak dpada masa pandemic covid-19 Sampel, waktu dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizisangat kurusdan kurusmasih ada pada usia batita tetapi tidak ada di usia pra sekolah
2	Retno Anisa Larasati	Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung Dan Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung	Ordinal	Persamaan penelitian ini adalah pada variabel yaitu pola konsumsi dan pada masa pandemi covid-19	Status gizi anak dan sampel, waktu dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukan bahwa pola konsumsi mahasiswa pulang kampung pada pandemi covid-19 menghabiskan porsi anggaran untuk makanan, fashion,hiburan dantransportasi yang terdiri dari (20%,10%,5% dan 5%)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Anak Sekolah

Anak usia sekolah merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa terjadi pertumbuhan mental, fisik, dan emosional yang cukup cepat pada masa ini (Yurni Dkk, 2017).

Anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun. Pada usia tersebut terjadi perubahan yang signifikan terhadap perkembangan biologis, psikososial, kognitif, sosial dan spiritual. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak ditandai dengan penambahan TB (tinggi badan), BB (berat badan), dan postur tubuh (Sutrio & Mulyani, 2020).

Anak sekolah dasar merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat, hal ini menjadi penting karena anak sekolah merupakan generasi penerus tumpuan bangsa sehingga perlu dipersiapkan kualitasnya, anak sekolah sedang mengalami pertumbuhan, oleh karena itu, anak sekolah memerlukan kondisi tubuh yang optimal dan bugar, sehingga memerlukan status gizi yang baik terutama dalam pola makan yang sehat dan bergizi (Arifin, 2013).

Anak usia sekolah membutuhkan gizi yang cukup. Gizi sangat mempengaruhi keaktifan anak-anak sekolah untuk belajar. Di fase Anak usia sekolah Anak mulai mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya. Anak mulai mengenal berbagai jenis makanan, oleh karena itu anak perlu sekali diawasi dalam pemilihan makanan. Perkembangan anak pada masa ini sangat

di pengaruhi oleh pemenuhan nutrisi. Anak usia sekolah sekolah akan membutuhkan sedikit kalori akan tetapi nafsu makan anak akan terus meningkat (Kyle & Carman, 2015).

Anak usia sekolah mulai menyukai untuk membeli jajan di luar rumah. Di fase ini kadang orang tua tidak mampu mengontrol asupan gizi yang dibutuhkan anak. ini akan sangat berpengaruh pada perilaku makan anak. Walaupun kadang anak setiap pagi sudah sarapan dan sering membawakan bekal ke sekolah, anak tetap mengikuti teman-temannya untuk membeli jajan disekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak pada umumnya dipengaruhi oleh makan yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh sebab itu perilaku makan pada anak perlu diperhatikan. Perilaku makan yang baik diperlukan untuk pemenuhan gizi dan Perilaku makan yang buruk akan menyebabkan kelebihan gizi atau malah kekurangan gizi. Pemenuhan gizi anak berpengaruh tidak hanya pada tubuhnya saja tetapi juga pada kognitif, psikomotorik hingga afektif yang dimiliki anak tersebut (Sari & Dara Yusiana (2017).

Pola makan yang kurang diantaranya pemberian selingan yang kurang sesuai, rencesnya kualitas makanan yang diberikan merupakan salah satu penyebab dari kejadian gizi buruk (Pratiwi dkk, 2021).

B. Pola Konsumsi Makanan

1. Definisi Pola Konsumsi Makanan

Pola konsumsi makanan adalah banyaknya jumlah makanan, secara tunggal maupun diversifikasi, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis (Barat, 2020).

Kebiasaan makan yang meliputi jumlah, frekuensi dan jenis atau macam makanan. Penentuan pola konsumsi makan harus memperhatikan nilai gizi makanan dan kecukupan zat gizi yang dianjurkan. Hal tersebut dapat di tepuh dengan penyajian hidangan yang bervariasi dan dikombinasi, ketersediaan pangan, macam serta jenis bahan makanan mutlak diperlukan untuk mendukung usaha tersebut (Adha & Suseno, 2016).

2. Faktor Yang Mempengaruhi

- a. Jumlah pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan maka tingkat konsumsi akan semakin tinggi
- b. Jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka kebutuhan rumah tangga akan semakin banyak
- c. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya akan semakin tinggi (Kurnia Sari and Wahini, 2019).

3. Metode Menilai Konsumsi Makanan

Menurut Supariasa dkk (2002) ada tiga cara untuk menilai konsumsimakanan yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif, dan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Metode kualitatif

Metode yang bersifat kualitatif biasanya untuk mengetahui frekuensi makan, frekuensi konsumsi menurut jenis bahan makanan dan menggali informasi tentang kebiasaan makan (*food habits*) serta cara-cara memperoleh bahan makanan tersebut. Metode-metode pengukuran konsumsi makanan bersifat kualitatif yaitu metode semi-frekuensi makan (*semi-food frequency*), metode riwayat makan (*dietary history*), metode tepon dan metode pendaftaran makanan (*food list*).

b. Metode kuantitatif

Metode secara kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui jumlah makanan yang dikonsumsi sehingga dapat menghitung konsumsi zat gizi dengan menggunakan daftar komposisi bahan makanan (DKBM) atau daftar lain yang diperlukan seperti daftar ukuran rumah tangga (URT), daftar konversi mentah-masak (DKMM) dan daftar penyerapan minyak.

C. Jajanan

Makanan jajanan merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (Lestari, 2011).

Pengertian jajanan menurut Puspitasari (2013) merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalan dan di tempat-tempat keramaian umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut atau persiapan lebih lanjut. Bagi anak sekolah, makanan jajanan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka. Makanan jajanan digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sekolah karena keterbatasan waktu orang tua mengolah makanan di rumah. Selain murah makanan jajanan juga mudah didapat.

Pola makanan jajanan anak di masa yang akan datang mungkin merupakan tumpuan yang diharapkan orangtua murid, karena ibu dengan kesibukannya tidak sempat menyediakan makanan anak di rumahnya. Anak usia SD (6–12 tahun) memiliki kebiasaan jajan dan sudah dapat memilih serta menentukan makanan apa yang disukai dan tidak untuk hal tersebut makanan jajanan di SD selain faktor gizi, perlu juga diperhatikan faktor sanitasi dan higienisnya.

Penyebaran penyakit (food borne disease) akut dan kronik antara lain diare, keracunan makanan, dan lain-lain dapat disebabkan oleh makanan jajanan yang tidak aman untuk dikonsumsi. Penyakit yang biasanya berkaitan dengan makanan, oleh karena tidak baiknya pengelolaan makanan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (fisik, biologi, dan kimia) dan faktor perilaku, yaitu kebersihan orang yang mengolah makanan (Riyanto & Abdillah, 2012).

Jajan merupakan hal yang lumrah dilakukan oleh anak-anak. Dalam satu segi jajan mempunyai aspek positif dan dalam segi lainnya jajan juga bisa bermakna negatif. Rentang antara makan pagi dan makan siang relatif panjang sehingga anak-anak memerlukan asupan gizi tambahan diantara kedua waktu makan tersebut. Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku yang mencerminkan ke arah perilaku baik dan tidak baik.

1. Ciri – Ciri Jajanan Sehat

Menurut (Rahmi, 2018) dalam memilih makanan jajanan, agar dapat dikola menjadi produk yang sehat dan aman dikonsumsi sebaiknya makanan jajanan tersebut memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

- a. Bebas dari lalat, semut, kecoa dan binatang lain yang dapat membawakuman penyakit.
- b. Bebas dari kotoran dan debu lain. Makanan yang dikukus, direbus, atau digoreng menggunakan panas yang cukup artinya tidak setengah matang.
- c. Disajikan dengan menggunakan alas yang bersih dan sudah dicuci lebih dahulu dengan air bersih.
- d. Kecuali makanan jajanan yang di bungkus plastik atau daun, maka pengambilan makanan lain yang terbuka hendaklah dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu atau alat lain yang bersih, jangan mengambil makanan dengan tangan.
- e. Menggunakan makanan yang bersih, demikian pula lap kain yang digunakan untuk mengeringkan alat-alat itu supaya selalu bersih.

2. Syarat Yang Harus Di Penuhi Agar Makanan Jajanan Layak Dikonsumsi

Makanan jajanan yang akan dikonsumsi sebaiknya memiliki persyaratan sebagai berikut :

- a. Tidak menggunakan bahan kimia yang dilarang.
- b. Tidak menggunakan bahan pengawet yang dilarang.
- c. Tidak menggunakan bahan pengganti rasa manis atau pengganti gula.
- d. Tidak menggunakan bahan pewarna yang dilarang.
- e. Tidak menggunakan bumbu penyedap masakan atau vetsin yang berlebihan.
- f. Tidak menggunakan air yang dimasak dengan tidak matang.
- g. Tidak menggunakan bahan makanan yang sudah busuk, atau yang sebenarnya tidak boleh diolah, misalnya telah tercemari oleh obat serangga atau zat kimia yang berbahaya.
- h. Tidak menggunakan bahan makanan yang tidak diharamkan oleh agama.
- i. Tidak menggunakan bahan makanan atau bahan lain yang belum dikenal. oleh masyarakat.

3. Pengaruh Positif Dan Negatif Makanan Jajanan

Pada umumnya anak-anak lebih menyukai jajanan diwarung maupun kantin sekolah daripada makanan yang telah tersedia dirumah. Kebiasaan jajan bagi anak sekolah tersebut memiliki pengaruh positif agar anak tersebut bisa mengenal beragam makanan yang ada sehingga membantu seorang anak untuk membentuk selera makan yang beragam, dan saat dewasa dia dapat menikmati aneka ragam makanan.

Tetapi semakin seringnya seorang anak membeli makanan jajanan di luar berpengaruh negatif terhadap kesehatan anak tersebut karena penanganannya sering tidak higienis yang memungkinkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba beracun maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan.

Makanan jajanan mengandung banyak resiko, debu-debu dan alat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan kita. Belum lagi bila persediaan air terbatas, maka alat-alat yang digunakan seperti sendok, garpu, gelas dan piring tidak dicuci dengan bersih. Hal ini sering membuat orang yang mengkonsumsinya dapat terserang berbagai penyakit seperti disentri, tifus ataupun penyakit perut lainnya.

Irianto (2007) mengungkapkan bahwa terlalu sering dan menjadikan mengkonsumsi makanan jajanan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif, antara lain:

- a. Nafsu makan menurun
- b. Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai penyakit
- c. Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak
- d. Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin
- e. Pemborosan
- f. Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering makan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Makanan Jajanan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keamanan makanan jajanan yaitu :

- a. Kontaminasi/Pengotoran Makanan Kontaminasi atau pencemaran adalah masuknya zat asing ke dalam makanan yang tidak dikehendaki, yang dikelompokkan dalam 4 (empat) macam, yaitu:
 - b. Pencemaran mikroba, seperti bakteri, jamur, cendawan dan virus.
 - c. Pencemaran fisik, seperti rambut, debu, tanah dan kotoran lainnya.
 - d. Pencemaran kimia, seperti pupuk, pestisida, mercury, cadmium, arsen.
 - e. Pencemaran radioaktif, seperti radiasi, sinar alfa, sinar gamma, radioaktif.

D. Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, mengkonsumsi makanan termasuk dalam 12 komponen penting sebagai pertumbuhan, pemeliharaan organ tubuh (Rahman dkk, 2021).

1. Pengukuran Status Gizi

Menilai status gizi dengan cara dua metode, yang pertama dengan cara langsung dan yang kedua dengan cara tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dibagi menjadi 4 penilaian, yaitu penilaian antropometri, klinis, biokimia, maupun dengan biofisik sedangkan untuk penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi 3 yaitu survey konsumsi

makanan, statistik vital, serta faktor ekologi (Roring dkk, 2020)

a. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

1) Antropometri

Pengukuran status gizi anak dengan menggunakan antropometri bertujuan untuk mengetahui kategori status gizi anak yang dapat digolongkan menjadi beberapa tingkat. Status gizi adalah ukuran keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Almatsier, 2009). Status gizi seseorang dapat diketahui dari perhitungan Indeks Masa Tubuh (IMT).

Adapun cara perhitungan IMT adalah sebagai berikut:

$$IMT : \frac{BB (Kg)}{TB^2 (M)}$$

Tabel 2.1
Penilaian Status Gizi Umur 5-18 Tahun Berdasarkan Indeks IMT/U

Indeks	Katagori Status Gizi	Ambang Batas
IMT/U	Gizi kurang (<i>thinness</i>)	-3 SD sd <- 2 SD
	Gizi baik (normal)	-2 sd SD + 1 SD
	Gizi lebih (<i>overweight</i>)	+ 1 SD sd + 2 SD
	Obesitas (<i>obes</i>)	>+ 2SD

Sumber : (PMK No.2 Tahun 2020)

2) Klinis

Perubahan-perubahan yang terjadi terkait ketidakcukupan zat gizi.hal ini dapat dilihat pada jaringan epitel seperti kulit mata, rambut, dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid. Penggunaan metode ini umumnya untuk survei klinis secara cepat. Survei ini dirancang untuk

mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat status gizi seseorang dengan melakukan pemeriksaan fisik, yaitu tanda dan gejala atau riwayat penyakit (Nyoman & Supariasa, 2016).

3) Biokimia

Biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratorium yang dilakukan pada 28 berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain adalah darah, urin, tinja dan juga beberapa jaringan tubuh seperti hati dan otot. Metode ini digunakan untuk suatu peringatan bahwa kemungkinan akan terjadi keadaan malnutrisi yang lebih parah lagi. Banyak gejala klinis yang kurang spesifik, maka penentuan kimia faal dapat lebih banyak menolong untuk menentukan diagnosis atau kekurangan/kelebihan gizi yang spesifik (Nyoman Supariasa, 2016).

4) Biofisik

Penentuan status gizi secara biofisik adalah metode penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur jaringan. Umumnya dapat digunakan dalam melihat situasi tertentu seperti kejadian rabun senja epidemik. Cara yang digunakan adalah tes adaptasi gelap (Nyoman Supariasa, 2016).

b. Penilaian Status Gizi Secara Tidak Langsung

Dibagi menjadi 3 (Hanim, 2020) yaitu:

1) Survey Konsumsi Makanan

Dengan melihat jumlah serta jenis zat yang dikonsumsi. Pengumpulan data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga serta individu.

2) Faktor Ekologi

Dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi seperti iklim, tanah, irigasi dll. Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat.

3) Statistik Vital

Menganalisa data beberapa statistic kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan serta kematian akibat penyakit.

E. Pandemi covid-19

Penyakit Corona virus (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa akan menjadi sakit parah dan memerlukan perhatian medis. Orang yang lebih tua dan mereka yang memiliki kondisi medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit

pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Siapa pun dapat jatuh sakit dengan COVID-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal pada usia berapa pun (WHO, 2019).

Virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 tergolong virus corona jenis baru dan berbeda dengan virus yang menyebabkan SARS. Masa inkubasi sekitar 7-14 hari. Covid-19 menyebar melalui udara dan kontak langsung dengan penderita (Kompas,2020).

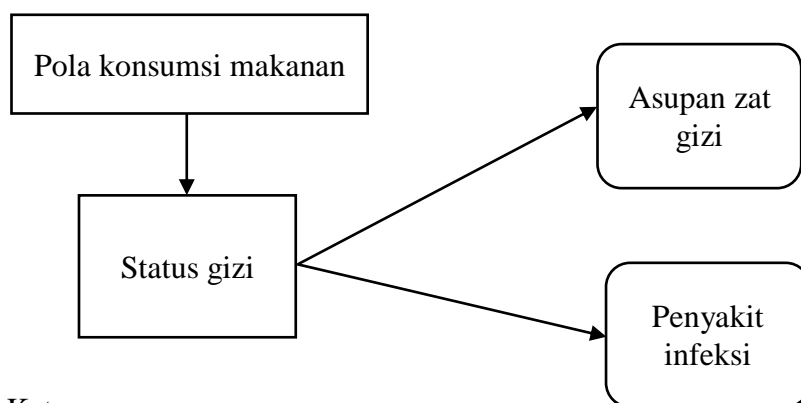
Dampak pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh sekali dalam sektor ekonomi dan pendidikan. Pandemi ini memiliki pengaruh besar pada anak. Pemerintah melakukan kebijakan untuk menutup sekolah- sekolah dan melakukan pembelajaran online. Dampak yang terjadi pada anak yaitu, kemiskinan anak dalam pembelajaran, gizi, serta pengasuhan dan keamanan. Anak tidak dapat melakukan aktivitas fisik seperti biasanya dan harus melakukan semua kegiatan dari rumah menjadikan anak mudah stres (UNICEF, 2020).

Dimasa pandemi ini anak usia sekolah melakukan pembelajaran di rumah melalui daring. Pembelajaran daring menggunakan gadget menjadikan anak kurang terkontrol dalam penggunaannya. Anak akan kecanduan gadget, hal ini akan sangat memberi efek pada kesehatan anak baik fisik maupun mentalnya (Rohayani,2020).

Penyebaran Covid-19 serta kebijakan yang diterapkan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pola makan. Menjaga pola makan dengan asupan gizi seimbang selama pandemi menjadi sangat krusial guna mendukung sistem daya tahan tubuh dalam melawan virus, bakteri serta organisme penyakit. Selain itu, pola makan seimbang dapat berdampak pada tercapainya status gizi yang stabil guna mencapai derajat kesehatan optimal (Lisnawaty dkk, 2020).

Disaat seperti ini pola nutrisi pun sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan perilaku makan anak usia sekolah. Kurangnya aktivitas fisik dan meningkatnya konsumsi makanan cepat saji akan menjadikan anak mudah obesitas. Makan yang dimakan anak biasanya tergantung pada makanan yang dimakan oleh orangtuanya, menjadikan kualitas dietnya beragam. Selain itu pengaruh iklan juga menjadi faktor pengaruh pada kejadian obesitas (Kusumawati dkk, 2020).

F. Kerangka Teori



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

Sumber : Purnawijaya & Made Pathya Danti (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

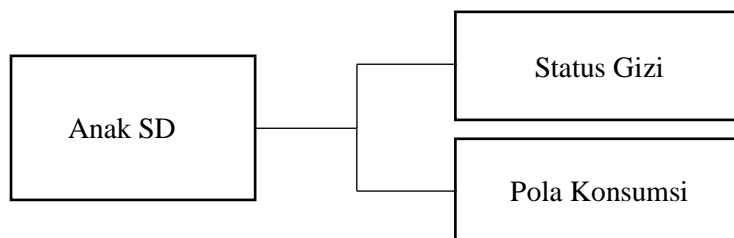
A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan yang memberikan gambaran pola konsumsi dan status gizi anak sekolah pasca pandemi covid 19 tahun 2022.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini di lakukan pada bulan Januari sampai Juli 2022 di SDN 16 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

D. Definisi Oprasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasinal	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola konsumsi makanan jajanan	Pola konsumsi makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian.	Wawancara	FFQ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah jika 0 2. Sangat jarang jika 1-2x/bln 3. Jarang jika 3x/mngg 4. Kadang-kadang jika 6x/mngg 5. Sering jika 1x/hari 6. Sangat sering jika >3x/hari 	Ordinal
Status gizi	Keadaan yang diakibatkan oleh ke seimbangan Antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuha zat gizi dan berdasarkan indeks antropometri (IMT/U) yang dibagikan kedalam beberapa katagori.	<p>Pengukuran tinggi badan menggunakan <i>Microtoice</i></p> <p>Pengukuran berat badan menggunakan timbangan Injak</p>	<p>Timbangan Injak (<i>camry</i>) dan pengukuran tinggi badan menggunakan <i>Microtoise</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gizi kurang -3 SD<-2 SD 2. Gizi baik -2 SD+ 1SD 3. Gizi lebih +1SD+ 2SD 4. Obesitas >+2 SD <p>(PMK No. 2 Tahun 2020.)</p>	Ordinal

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang di teliti. Penelitian ini adalah anak SD kelas V yang berjumlah 126 di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari objek yang di teliti, secara acak dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini yaitu siswa siswi dari kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022. Pengambilan sampel di lakukan dengan teknik sampel random sampling adalah untuk pengambilan sampel dari setiap kelas.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa siswi kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu
- b. Siswa yang dapat di ukur tinggi badannya dengan menggunakan microtoise (tidak cacat pada kaki)
- c. Siswa siswi yang bersedia menjadi responden

Pengambilan sampel menurut (slovin 1960), menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\ &= \frac{126}{1+126(0,1)^2} \\ &= \frac{12}{1+2,26} \\ &= \frac{126}{3,26} = 38,65 \text{ (39 responden)}\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi / tingkat kepercayaan (0,1)

Adapun Kriteria sampel inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa yang memiliki usia 10-12 tahun
- b. Siswa kelas V : 126
- c. Jumlah kelas : 4 kelas

Bersedia menjadi responden untuk di wawancara secara langsung

Adapun kriteria sampel eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Siswa yang sedang sakit sehingga tidak dapat mengikuti proses penelitian
- b. Siswa tidak berada di tempat penelitian berlangsung

F. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran antropometri dengan cara menimbang berat badan menggunakan timbangan injak (*Camry*) dan pengukuran tinggi badan menggunakan *Microtoice* data pola konsumsi anak diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner FFQ.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sekolah, yaitu nama siswa, jumlah siswa, umur siswa.

G. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul akan diolah beberapa tahap, yaitu :

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Kegiatan pemeriksaan dan melengkapi serta memperbaiki data secara keseluruhan.

2. *Coding* (Pengkodean Data)

Hasil yang telah ada kemudian di klasifikasikan ke dalam bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode.

3. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Memberikan skor masing-masing jawaban responden.

4. *Entry* (Memasukan Data)

Memasukan data yang sudah di lakukan editing dan coding

5. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Setelah data di susun dan selesai maka di lakukan pembersihan data kembali apakah semua data sudah benar dan siap dianalisis.

H. Analisis Data

Analisi univariat di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelian. Pada umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu untuk melihat gambaran pola konsumsi dan status gizi anak sekolah pasca pandemi covid 19. Pengambilan data dilakukan pengukuran tinggi badan menggunakan *microtoice* dan berat badan menggunakan timbangan injak untuk mengetahui status gizi serta formulir FFQ untuk mengetahui pola konsumsi anak SDN 16 Kota Bengkulu.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah mengurus surat izin penelitian dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang ditujukan kepada kepala DPMPTSP Provinsi Bengkulu, selanjutnya surat tersebut diserahkan langsung ke Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk melakukan tahap penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 di SDN 16 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa ada di SDN 16 Kota Bengkulu sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Siswa yang memenuhi kriteria berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*.

Pengambilan data primer yaitu dikumpulkan secara langsung dengan mengukur tinggi badan menggunakan *microtoice* dan berat badan menggunakan timbanagn injak serta mewawancarai siswa menggunakan

formulir FFQ. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui guru yang ada di SDN 16 Kota Bengkulu. Setelah selesai tahap pengukuran tinggi badan dan berat badan serta pengisian kuesioner, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kembali data-data hasil pengambilan sampel yang sudah terkumpul, untuk memastikan semua data sudah lengkap, selanjutnya data tersebut di olah dan di analisis.

B. Hasil Penelitian

Setelah proses pengambilan sampel dilakukan maka pengolahan data selanjutnya di lakukan uji univariat sampel.

1. Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

Pola konsumsi makanan jajanan pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu berdasarkan hasil formulir FFQ dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Pola Konsumsi Makanan Jajanan pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

No.	Pola Konsumsi Makanan Jajanan	%
1	Tidak pernah (0)	0
2	Sangat jarang (Jika 1-2x/bln)	0
3	Jarang (Jika 3x/mngg)	0
4	Kadang-kadang (Jika 6x/mngg)	92.3
5	Sering (jika 1x/hari)	7.7
6	Sangat sering (Jika >3x/hari)	0
Total		100

Hasil penelitian dengan 39 orang didapatkan pola konsumsi makanan jajanan pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu kategori kadang-kadang sebesar 92.3% dan sering 7.7%.

Untuk pola konsumsi makanan kemasan pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu berdasarkan hasil formulir FFQ dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Pola Konsumsi Makanan Kemasan pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

No.	Pola Konsumsi Makanan Jajanan	%
1	Tidak pernah (0)	0
2	Sangat jarang (Jika 1-2x/bln)	0
3	Jarang (Jika 3x/mngg)	35.9
4	Kadang-kadang (Jika 6x/mngg)	59
5	Sering (jika 1x/hari)	5.1
6	Sangat sering (Jika >3x/hari)	0
Total		100

Hasil penelitian dengan 39 orang didapatkan pola konsumsi makanan kemasan pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu kategori jarang sebesar 35.9%, kategori kadang-kadang sebesar 59% dan kategori sering sebesar 5.1%.

Untuk pola konsumsi minuman pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu berdasarkan hasil formulir FFQ dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Pola Konsumsi Minuman pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

No.	Pola Konsumsi Makanan Jajanan	%
1	Tidak pernah (0)	0
2	Sangat jarang (Jika 1-2x/bln)	0
3	Jarang (Jika 3x/mngg)	28.2
4	Kadang-kadang (Jika 6x/mngg)	69.2
5	Sering (jika 1x/hari)	2.6
6	Sangat sering (Jika >3x/hari)	0
Total		100

Hasil penelitian dengan 39 orang didapatkan pola konsumsi minuman pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu kategori kategori jarang sebesar 28.2%, kategori kadang-kadang sebesar 69.2% dan kategori sering sebesar 2.6%.

Untuk pola konsumsi minuman pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu berdasarkan hasil formulir FFQ dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4
Pola Konsumsi Permen pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

No.	Pola Konsumsi Makanan Jajanan	%
1	Tidak pernah (0)	0
2	Sangat jarang (Jika 1-2x/bln)	0
3	Jarang (Jika 3x/mngg)	15.4
4	Kadang-kadang (Jika 6x/mngg)	79.5
5	Sering (jika 1x/hari)	5.1
6	Sangat sering (Jika >3x/hari)	0
Total		100

Hasil penelitian dengan 39 orang didapatkan pola konsumsi permen pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu kategori kategori jarang sebesar 15.4%, kategori kadang-kadang sebesar 79.5% dan kategori sering sebesar 5.1%.

2. Gambaran Status Gizi pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian status gizi pada siswa di SDN 16 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Status Gizi pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

No.	Status Gizi	n	%
1.	Kurang ($-3 SD < -2 SD$)	0	0
2.	Baik ($-2 SD + 1 SD$)	29	74.4
3.	Lebih ($+1 SD + 2 SD$)	10	25.6
4.	Obesitas ($> +2 SD$)	0	0
Total		39	100

Hasil penelitian dengan 39 orang didapatkan status gizi kategori baik ($-3 SD < -2 SD$) 29 orang (74.4%) dan lebih ($-2 SD + 1 SD$) 10 orang (25.6%).

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kota Bengkulu, selama bulan Juni dengan cara pengumpulan data primer menggunakan kuesioner pada responden, pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan pada 39 sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasan mengenai tiap variabel yang di teliti adalah sebagai berikut :

1. Pola Konsumsi Makanan Jajanan Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

Pola konsumsi meliputi frekuensi makanan jajanan dan jenis beragam makanan jajanan yang biasa dikonsumsi sampel selama sebulan terakhir. Untuk jenis makanan jajanan, penilaiannya dengan menggunakan *Food Frequency Questionnaire* yang berisi sejumlah makanan jajanan dan frekuensi konsumsi. Pemberian skor sesuai dengan frekuensi konsumsi makanan dalam sebulan terakhir. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan 39 responden sering mengkonsumsi makanan jajanan kategori kadang-kadang 6 kali jajan dalam seminggu sebesar 92.3% dan sering 1 kali dalam sehari sebesar 7.7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafiandi, et al., (2016), yang menyatakan bahwa anak dengan pola konsumsi *fast food* sering beresiko 5,133 kali lebih besar untuk mengalami kejadian gizi lebih dibandingkan anak dengan pola konsumsi *fast food* jarang. Konsumsi *fast food* yang paling sering dikonsumsi anak sekolah yaitu sosis, dan otak-otak. Terjadinya *overweight*/obesitas pada anak dikarenakan ukuran dan jumlah porsi *fast food* yang dimakan berlebihan.

Ukuran porsi yang besar menyebabkan peningkatan berat badan (Bhat, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap, M. C, dkk. (2020) kajian dari beberapa pustaka yang peneliti telaah dapat disimpulkan sebagai berikut jenis jajanan yang biasa dikonsumsi oleh anak sekolah dasar yaitu mie instan, kripik, bubur ayam, nasi bungkus, gorengan, biskuit, pop es, es marimas, es coklat dan es lilin. Frekuensi jajanan anak sekolah sebagian besar tergolong sering yaitu 2-3 kali sehari yaitu sebesar 78,9%. Kontribusi zat gizi (energi, protein) makanan jajanan terhadap konsumsi sehari untuk energi sebesar 26,8% dan protein sebesar 25,5%. Sedangkan menurut Badan Ketahanan Pangan tahun 2018 menganjurkan kontribusi energi dan protein selingan sebesar 20%.

Kebiasaan jajan sama halnya dengan kebiasaan membawa bekal makanan, berkaitan dengan kebutuhan gizi yang meningkat. Berdasarkan hasil observasi pada saat istirahat responden membeli makanan jajanan, hal ini berkaitan dengan salah satu alasan responden mengkonsumsi jajanan yaitu untuk mengurangi rasa lapar setelah beberapa jam belajar di kelas. Kantin atau warung sekolah mempunyai peran penting sebagai salah satu tempat untuk jajan anak sekolah. Ada kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bergizi. Kebanyakan kantin atau warung sekolah berjualan di lokasi yang terbuka. Sedikit kali responden membeli makanan jajanan di pusat pembelajaran seperti di mall dan minimarket.

Hal tersebut membuat perhatian lebih lanjut karena ternyata banyak makanan jajanan yang dijual di sekitar sekolah masih belum memperhatikan keamanan makanan jajanan anak sekolah, meliputi penyalahgunaan bahan kimia berbahaya dan praktek higiene sanitasi yang masih rendah.

2. Status Gizi pada Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan 39 responden sebanyak 29 orang (%) status gizi baik dan 10 orang (%) status gizi lebih.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggiruling, D. O (2019) terdiri dari tiga SD yaitu SDN Kedokan, SD Pajajaran dan SDN Ci, menunjukkan bahwa pada anak umur 5-12 tahun di Kabupaten Tangerang dengan status gizi gemuk mencapai 23.9%, normal 78.9%, kurus 6.4% dan sangat kurus 1.8%.

Status gizi yang baik pada anak memiliki ciri-ciri berat badan normal, tidak gampang sakit, punya nafsu makan baik, anak aktif dan. Gizi seimbang merupakan kunci untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, akan tetapi dengan pola makan yang tidak teratur atau kebiasaan jajan disekolah kurang baik, berisiko untuk mengalami obesitas maupun kekurangan gizi dengan demikian masih ditemukannya status gizi anak yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasriyah, N, dkk. (2021) menunjukkan bahwa hasil uji analisis menggunakan lamda menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi

jajanan disekolah dengan status gizi anak sekolah yaitu p value $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan pada siswa SD dengan status gizi.

Siswa Sekolah Dasar (SD) berisiko mengalami masalah nutrisi sehubungan dengan pola makan dan masa tumbuh kembang. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual, sehingga fase anak usia sekolah merupakan fase dimana anak sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan (Cakrawati, 2012).

Karena status gizi sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah asupan energi dan asupan protein. Kedua asupan ini biasa dipenuhi dari berbagai macam makanan yang mengandung karbohidrat dan protein. Di Sekolah anak-anak lebih sering mengkonsumsi makanan dari jajanan yang ada di Sekolah dibanding makanan dari rumah (Bertalina, 2013).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Didapatkan bahwa siswa siswi dari kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu kadang-kadang mengkonsumsi makanan jajanan sebesar 92.3%, makanan kemasan 59%, minuman 69.2% dan permen 79.5%.
2. Didapatkan bahwa siswa siswi dari kelas V di SDN 16 Kota Bengkulu dengan status gizi baik 74.4% dan status gizi lebih 25.6 %.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan variabel pola jajan, pengetahuan siswa dan faktor yang mempengaruhi status gizi lainnya. Cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menambahkan variabel lain dan membuat sebuah kombinasi baru agar dapat menambah pustaka penelitian di bidang ilmu gizi.
2. Bagi Orang Tua siswa sekolah dasar di SDN 16 Kota Bengkulu hendaknya lebih memperhatikan lagi makanan jajanan apa saja yang dikonsumsi oleh anak, agar pola jajan anak semakin membaik. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan membawakan bekal ke sekolah.
3. Bagi Kepala Sekolah di SDN 16 Kota Bengkulu hendaknya pihak sekolah lebih selektif lagi memilih makanan jajan apa saja yang akan masuk ke dalam kantin sekolah. Sehingga siswa yang membeli jajanan dalam kantin sekolah akan terjamin keamanan, kebersihan dan kesehatan makanan jajanan yang mereka makan. Cara yang dapat ditempuh adalah

dengan membuka kantin sekolah sehat, yaitu kantin yang hanya menjual makanan yang sudah terjamin kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha & Suseno. (2016). Pola Konsumsi Pangan Pokok dan Kontribusinya Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Masyarakat Desa Sukadamai (Food Consumption Pattern And Its Contribution to Nutrient Adequacy Ratio of Sukadamai Villagers). Jurnal Holistik.
- Almatsier, S. (2011). Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., Khomsan, A., Masyarakat, D. G., Manusia, F. E., & Bogor, I. P. (2019). Analisis Faktor Pemilihan Jajanan, Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice, Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. Jurnal Mkmi,
- Anggiruling et al, (2019) & Mudiani, 2018‘Analisis Faktor Pemilihan Jajanan , Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice , Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children’, Jurnal MKMI,
- Barat, J. (2020) ‘Faktor-Faktor Yang Memperahungi Pola Konsumsi Pangan Dan Gizi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat’
- Bertalina, B. (2013). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah (6-12 TAHUN). Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik, .
- Bhat., Vasanthakumar, N. (2016). Fast Food Consumption and Body Mass Index. Journal of Social Sciences,
- Cakrawati dan Mustika NH, Dewi. 2012. Bahan Pangan, Gizi ,Dan Kesehatan. Bandung: Al
- Dewi. (2012). Hubungan antara Konsumsi Minuman Berkalori dalam Kemasan dengan Asupan Energi dan BMI pada Remaja. Media Gizi Indonesia.
- Efendi, R. and Sofiany, I. R. (2021) ‘Pola Konsumsi Pangan Penduduk Usia Produktif Pada Masa Pandemi Covid-19 Dietary Pattrns Among Productive Age Population During Covid-19 Pandemic In South Tangerang’,
- Hanim, B. (2020) ‘Faktor Yang Memengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru’, *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1),

- Harahap, M. C., Ari Widiarti, I. G. A., & Agusjaya Mataram, I. K. (2020). *Gambaran Kebiasaan Jajan Dan Status Gizi Anak Sekolah (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar)*.
- Kamila, (2018) 'Hubungan Kecacingan Dengan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Iv Dan V Di Kelurahan Bandarharjo Semarang', *Journal of Nutrition College*
- Kemenkes RI (2017) 'Buku Saku Pemantauan Status Gizi', *Buku Saku*, pp. 1–150.
- Kusumawati, (2020). Hubungan antara Kebiasaan Makan Fast Food, Durasi Penggunaan Gadget dan 11 Riwayat Keluarga dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah (Studi di SDN 84 Kendari). *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*,.
- Kurnia Sari, D. and WahiniI, M. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Makanan Tradisional Jawa Timur Pada Remaja Di Kelurahan Pakis Surabaya', *Jurnal Tata Boga*,
- Kyle, T., & Carman, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri ED 2, VOL 1.* (E. Tiar, S. Isneini, & B. Bariid, Eds.) (bahasa Ind). Jakarta: EGC.
- Mutasi Baru Virus Korona, *Kompas*, 23 Januari 2020, hal. 10. Mutasi Baru Virus Korona Baru - *Kompas.id*. diunggah pad atanggal 11 januari 2022
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*,
- Larasati, R. A. (2020) 'Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung Dan Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung', *Jambura Economic Education Journal*.
- Lestari, P. (2011) 'Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Morbiditas Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kartasura', *Jurnal Kesehatan*,
- Lisnawaty, (2020) 'Perilaku Mengonsumsi Makanan Bergizi selama Pandemic Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Tenggara', *Preventif Journal*,
- Nisak & Mahmudiono. (2017) 'Resiko Overweight / Obesitas Pada Anak (Studi di Sd Negeri Ploso I-172 Pola Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah Dapat Meningkatkan Resiko Overweight / Obesitas Pada Anak', *Jurnal Berkala Epidemiologi*

- Nuzrina, (2016) 'Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar Duri Kupa 11 Menggunakan Indeks Tinggi Badan Menurut Umur dan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur', *Jurnal Abdimas*,
- Nurbiyati, 2014 & Gultom (2018) 'Pengaruh Live Modeling Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 003 Sangasanga', *Borneo Student Research (BSR)*,.
- Pratiwi, (2021) 'Status Gizi Anak di Masa Pandemi Covid 19',
- Purnawijaya & Made Pathya Danti, (2018) Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Sd N 17 Dangin Puri Dan Sd N 3 Penatih Kota Denpasar
- Rahman, (2021) 'Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*,
- Riyanto & Abdillah, (2012) 'Faktor yang Memengaruhi Kandungan E. coli Makanan Jajanan SD di Wilayah Cimahi Selatan', *Majalah Kedokteran Bandung*,
- Rohimah, E., Kustiyah, L. and Hernawati, N. (2015) 'Pola Konsumsi, Status Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Balita', *Jurnal Gizi dan Pangan*,
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Journal For Gender Mainstreaming*,
- Roring, (2020) 'Hubungan antara pengetahuan gizi, aktivitas fisik, dan intensitas olahraga dengan status gizi', *Jurnal Biomedik*
- Safriana, (2012). Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Skripsi. 28.
- Sari & Dara Yusiana, (2017). Pola Makan Dan Status Gizi Siswa Kelas IV, V Dan VI Sekolah Dasar Magunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga, 1-9*
- Sari, M. K. (2020) 'Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', *Jurnal Karya Abdi*,
- Sutrio & Mulyani, (2020) 'Hubungan Pola Konsumsi Ikan dengan Status Gizi Anak Sekolah di Pesisir Teluk Pandan Kabupaten Pesawera Gorontalo *Journal of Public Health*,

- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., dan Fajar, I. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Tri, M. (2021) 'Menjaga pola makan sehat guna menghindari infeksi virus covid-19 Maintain a healthy diet to avoid the spread of the covid-19 virus infection'
- UNICEF,(2020) & Ali, M. (2022) 'Innovative Leadership Management in Early Children Education', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,
- Unicef (2021) ' , *Data Books*, p. 2021.
- Unicef. (2020). *Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia*.
- Wirjatmadi (2012) & Puspitasari (2013) 'Cara Memilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018 CARA*,
- WHO,(2019) & Musaidah, (2021) 'Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 di RW. 05 Wilayah Kerja Puskesmas Barombang', *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*,
- Yurni,(2017) 'Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan', *Media gizi indonesia*,

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**KUESIONER
(FOOD FREQUENCY QUESTIONNAIRE)
GAMBARAN POLA KONSUMSI MAKANAN JAJANAN
DAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH
PASCA PANDEMI COVID-19 DI
SDN 16 KOTA BENGKULU**

A. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :

B. Data Antropometri

1. Berat Badan :
2. Tinggi Badan :

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom frekuensi yang sesuai berdasarkan jenis bahan makanan dan frekuensi makanan yang tersedia.

NO.	Bahan makanan	Frekuensi					
		>3x/hari	1x/hari	3-6x/mngg	1-3x/mngg	1-2x/bln	Tidak pernah
		50	25	20	10	5	0
Makanan Jajanan							
1.	Mie soto						
2.	Mie goreng						
3.	Mie isi dua						
4.	Mie ayam pangsit						
5.	Donat coklat						
6.	Donat keju						
7.	Bakso kuah						
8.	Bakso tusuk						
9.	Bakso bakar						
10.	Sosis goreng						
11.	siomay						
12.	Tahu goreng						
13.	Bakwan						
14.	Tempe goreng						
15.	Seblak						
16.	Pisang goreng						
17.	Telur gulung						
18.	Otak-otak						
19.	Cireng						
20.	Cilok						
21.	Bakso aci						
22.	Molen mini						
Makanan Kemasan							

1.	Chitos						
2.	Chiki balls coklat						
3.	Beng-beng						
4.	Top						
5.	Basreng						
6.	Oreo						
7.	Tango						
8.	Chiki jets coklat						
9.	Cimory						
10.	Choki-choki						
11.	Biskuat						
12.	Chiki taro						
13.	Kacang garuda						
14.	Kacang telur						
Minuman							
1.	Jas jus						
2.	Es lilin						
3.	Es cream						
4.	Pop ice						
5.	Torpedo						
6.	Power F						
7.	Es tebu						
8.	Ale-ale						
9.	Teh rio						
10.	Teh gelas						
11.	Okky jelly drink						
Permen							
1.	Loli pop						
2.	Marsmelow						
3.	Milkita						
4.	Permen kacang						
5.	Permen kiss						
6.	Permen karet						
7.	Alpenlibe						
8.	Yupy						

Lampiran Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda dibawah ini.

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu tentang “Gambaran Pola Konsumsi Dan Status Gizi Anak Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 16 Kota Bengkulu” .

Demikian surat pernyataan persetujuan menjadi responden pada penelitian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, J u n i 2022

Responden

Lampiran Master Data

MASTER DATA PENELITIAN																					
NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	Kode	UMUR (Tahun)	BERAT BADAN (Kg)	TINGGI BADAN (Cm)	IMT/U	STATUS GIZI	kode	POLA KONSUMSI											
										Makanan Jajanan			Makanan Kemasan			Minuman			Peermen		
										jumlah skor	ket	kode	jumlah skor	ket	kode	jumlah skor	ket	kode	jumlah skor	ket	kode
1	AI	P	2	11	41	153	-0.11	Gizi Baik	2	350	kadang-kadang	4	255	jarang	3	120	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
2	FA	L	1	11	30	136	-0.59	Gizi Baik	2	345	kadang-kadang	4	170	jarang	3	120	kadang-kadang	4	80	Jarang	3
3	AV	P	2	10	38	149	0.07	Gizi Baik	2	310	kadang-kadang	4	170	jarang	3	65	jarang	3	80	Jarang	3
4	AU	P	2	11	25	131	-1.34	Gizi Baik	2	430	sering	5	280	kadang-kadang	4	150	kadang-kadang	4	95	Kadang-kadang	4
5	KA	P	2	11	38	143	0.23	Gizi Baik	2	360	kadang-kadang	4	235	jarang	3	175	kadang-kadang	4	135	Kadang-kadang	4
6	GS	P	2	11	40	143	0.53	Gizi Baik	2	310	kadang-kadang	4	285	Sering	5	134	kadang-kadang	4	160	Kadang-kadang	4
7	NF	P	2	13	45	151	0.39	Gizi Baik	2	390	kadang-kadang	4	247	kadang-kadang	4	195	kadang-kadang	4	110	Kadang-kadang	4
8	AW	P	2	11	40	147	0.19	Gizi Baik	2	340	kadang-kadang	4	220	jarang	3	110	jarang	3	95	Kadang-kadang	4
9	PD	P	2	11	48	161	1.56	Gizi Lebih	3	345	kadang-kadang	4	255	kadang-kadang	4	130	kadang-kadang	4	140	Kadang-kadang	4
10	RO	P	2	11	45	155	0.50	Gizi Baik	2	350	kadang-kadang	4	270	kadang-kadang	4	120	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
11	FS	P	2	11	40	137	1.32	Gizi Lebih	3	350	kadang-kadang	4	255	kadang-kadang	4	155	kadang-kadang	4	135	Kadang-kadang	4
12	DP	P	2	11	45	155	0.49	Gizi Baik	2	365	kadang-kadang	4	255	kadang-kadang	4	110	jarang	3	135	Kadang-kadang	4
13	MS	P	2	12	50	147	1.60	Gizi Lebih	3	310	kadang-kadang	4	230	jarang	3	215	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
14	RA	P	2	11	41	155	0.58	Gizi Baik	2	360	kadang-kadang	4	270	kadang-kadang	4	185	kadang-kadang	4	175	Sering	5
15	PP	P	2	11	40	146	0.06	Gizi Baik	2	390	kadang-kadang	4	275	kadang-kadang	4	125	kadang-kadang	4	100	Kadang-kadang	4
16	MM	L	1	11	27	130	0.51	Gizi Baik	2	440	sering	5	210	jarang	3	125	kadang-kadang	4	110	Kadang-kadang	4
17	VN	P	2	12	32	138	-0.11	Gizi Baik	2	280	kadang-kadang	4	268	kadang-kadang	4	150	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
18	DS	P	2	11	40	155	-0.40	Gizi Baik	2	395	kadang-kadang	4	250	kadang-kadang	4	195	kadang-kadang	4	155	Kadang-kadang	4
19	TR	P	2	10	30	136	-0.47	Gizi Baik	2	400	kadang-kadang	4	290	Sering	5	165	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
20	DC	P	2	11	38	142	0.58	Gizi Baik	2	335	kadang-kadang	4	255	kadang-kadang	4	95	jarang	3	110	Kadang-kadang	4
21	DF	P	2	11	44	156	0.3	Gizi Baik	2	360	kadang-kadang	4	245	kadang-kadang	4	100	jarang	3	110	Kadang-kadang	4
22	AM	P	2	11	43	139	1.11	Gizi Lebih	3	345	kadang-kadang	4	235	jarang	3	130	kadang-kadang	4	100	Kadang-kadang	4
23	AV	P	2	11	40	143	0.51	Gizi Baik	2	315	kadang-kadang	4	185	jarang	3	95	jarang	3	100	Kadang-kadang	4
24	QR	P	2	11	45	141	1.72	Gizi Lebih	3	330	kadang-kadang	4	175	jarang	3	115	kadang-kadang	4	80	Jarang	3
25	AP	P	2	11	34	144	-0.51	Gizi Baik	2	265	kadang-kadang	4	260	kadang-kadang	4	230	sering	5	105	Kadang-kadang	4
26	KA	P	2	10	45	151	1.04	Gizi Lebih	3	320	kadang-kadang	4	270	kadang-kadang	4	95	jarang	3	160	Kadang-kadang	4
27	HA	P	2	11	26	132	-1.19	Gizi Baik	2	390	kadang-kadang	4	270	kadang-kadang	4	130	kadang-kadang	4	175	Sering	5
28	AD	P	2	10	31	141	-0.78	Gizi Baik	2	320	kadang-kadang	4	180	jarang	3	110	jarang	3	75	Jarang	3
29	KA	P	2	11	32	140	-0.57	Gizi Baik	2	370	kadang-kadang	4	280	kadang-kadang	4	185	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
30	CL	P	2	11	40	142	1.01	Gizi Lebih	3	390	kadang-kadang	4	235	kadang-kadang	4	140	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
31	AP	P	2	11	32	147	-1.29	Gizi Baik	2	305	kadang-kadang	4	255	kadang-kadang	4	195	kadang-kadang	4	140	Kadang-kadang	4
32	SN	P	2	11	30	146	-1.72	Gizi Baik	2	375	kadang-kadang	4	255	kadang-kadang	4	175	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
33	NZ	P	2	11	44	153	0.65	Gizi Baik	2	365	kadang-kadang	4	195	jarang	3	85	jarang	3	120	Kadang-kadang	4
34	RS	L	1	11	40	139	1.29	Gizi Lebih	3	325	kadang-kadang	4	250	kadang-kadang	4	165	kadang-kadang	4	80	Jarang	3
35	AZ	P	2	11	40	137	1.34	Gizi Lebih	3	430	sering	5	250	kadang-kadang	4	160	kadang-kadang	4	100	Kadang-kadang	4
36	KP	P	2	11	36	149	-0.59	Gizi Baik	2	320	kadang-kadang	4	265	kadang-kadang	4	185	kadang-kadang	4	145	Kadang-kadang	4
37	S	P	2	10	28	135	-0.94	Gizi Baik	2	385	kadang-kadang	4	260	kadang-kadang	4	140	kadang-kadang	4	135	Kadang-kadang	4
38	AS	P	2	10	38	144	0.38	Gizi Baik	2	350	kadang-kadang	4	230	jarang	3	110	jarang	3	110	Kadang-kadang	4
39	ED	P	2	11	49	153	1.20	Gizi Lebih	3	365	kadang-kadang	4	195	jarang	3	95	jarang	3	80	Jarang	3

Lampiran SPSS

Statistics

		Status_Gizi	Makanan_Jajan an	Makanan_Kema san	Minuman	Permen
N	Valid	39	39	39	39	39
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.26	4.08	3.69	3.74	3.90
Std. Error of Mean		.071	.043	.091	.080	.072
Median		2.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		2	4	4	4	4
Std. Deviation		.442	.270	.569	.498	.447
Variance		.196	.073	.324	.248	.200
Skewness		1.161	3.304	.075	-.467	-.504
Std. Error of Skewness		.378	.378	.378	.378	.378
Kurtosis		-.691	9.395	-.528	-.267	2.041
Std. Error of Kurtosis		.741	.741	.741	.741	.741
Range		1	1	2	2	2
Minimum		2	4	3	3	3
Maximum		3	5	5	5	5
Sum		88	159	144	146	152

Status_Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Gizi Baik	29	74.4	74.4	74.4
	Gizi Lebih	10	25.6	25.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Makanan_Jajanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kadang-kadang	36	92.3	92.3	92.3
	Sering	3	7.7	7.7	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Makanan Kemasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	14	35.9	35.9	35.9
	Kadang-kadang	23	59.0	59.0	94.9
	Sering	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Minuman

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	11	28.2	28.2	28.2
	Kadang-kadang	27	69.2	69.2	97.4
	Sering	1	2.6	2.6	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Permen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	6	15.4	15.4	15.4
	Kadang-kadang	31	79.5	79.5	94.9
	Sering	2	5.1	5.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Lampiran Foto Makanan Jajanan

Makanan Jajanan



Mie Soto



Mie Goreng



Mie Isi Dua



Mie Ayam



Donat Coklat



Donat Keju



Bakso Kuah



Bakso Tusuk



Bakso Bakar



Sosis Goreng



Siomay



Tahu Goreng



Bakwan



Tempe Goreng



Seblak



Pisang Goreng



Telur Gulung



Otak-otak



Cireng



Cilok



Bakso Aci



Molen Mini

Makanan Kemasan



Cheetos



Chiki Balls Jet



Beng-beng



Top



Basreng



Oreo



Tango



Chiki Jet



Cimory



Choki-choki



Biskuat



Chiki taro



Kacang Garuda



Kacang Telur

Minuman



Jasjus



Es Lilin



Es Cream



Pop Ice



Power f



Es Tebu



Ale-ale



Torpedo



Teh Rio



Teh Gelas



Okky Jelly

Permen



Loli pop



Marsmellow



Milkita



Permen Karet



Permen Kiss



Permen Buble



Alpenlibe



Yupi

Lampiran Dokumentasi Penelitian









KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website : poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



05 Juli 2022

Nomor : : DM. 01.04/1069...../2022
Lampiran : -
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Trisna Andari
NIM : P05130119080
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 083164697153
Tempat Penelitian : SDN 16 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 3 hari
Judul : **Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022**

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik


Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website : poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



05 Juli 2022

Nomor : : DM. 01.04/1069...../2/2022
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 , maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Trisna Andari
NIM : P05130119080
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 083164697153
Tempat Penelitian : SDN 16 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 3 hari
Judul : Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik

Ns. Agung Riyadi, S.Kep, M.Kes
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indra Giri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225

Telpon (0736) 341212 Faxmle (0736) 21514, 25343



Website www.poltekkesbengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com

Nomor : DM.01.04/0753/2/2022
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu
di-
SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Dengan selesainya penelitian di SD Negeri 16 Kota Bengkulu yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 16 Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : Trisna Andari
Tempat, Tanggal Lahir : Simpang Perigi, 29 Oktoberr 2001
Nim : PO 5130119080
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
Waktu Penelitian : 20 Juni 2022 – 27 Juni 2022
Judul : Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Mei 2022
K E P A L A
SD NEGERI 16
DINAS PENDIDIKAN
Yuniarti, S.Pd
Nip. 196808071994052001



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001:2015
BY GLOBAL
GB C30130

13 Juni 2022

Nomor : : DM. 01.04/0753/2/2022
Lampiran : -
Hal : : Izin Penelitian

Yang Terhormat,
Kepala Sekolah SDN 16 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Prodi Gizi Program Diploma Tiga Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama : Trisna Andari
NIM : P05130119080
Jurusan : Gizi
Program Studi : Gizi Program Diploma Tiga
No Handphone : 083164697153
Tempat Penelitian : SDN 16 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 3 hari
Judul : Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur Bidang Akademik



N. Agung Riyadi, Kep, M.Kes
NIP.196808141988031005

Tembusan disampaikan kepada:
-

WEST221428LT



BUKTI SETORAN

13227

LOKASI : KC - BENGKULU
NO. REF : F122143225RL
BUKTI SETORAN TUNAI
REK. NO: 7632153001
NAMA REK: RPL 016 BLU POLTEKES BKL UTK OPS P
SETORAN: Rp. 100.000,00
TERBILANG: Seratus Ribu Rupiah

BERITA : ANDALI
Untuk : POLTEKES KEMENKES BENGKULU
Nomor : 7 6 3 2 1 5 3 0 0 0 (Applicant)

Nama : Trisna Andari
MELDA KARTIKA
NIM/No. HP : 05130119000 / 083161697153
Semester : 4
Tanda Tangan : [Signature]
Penyetor, Trisna Andari

Uraian	Rupiah
Uang Kuliah Tunggal (UKT)	Rp.
Wisuda	Rp.
Perpustakaan	Rp.
Izin Penelitian	Rp. 400
Ethical Clearance	Rp. 100 000 . 00
Layanan Bisnis	Rp.
a.	Rp.
b.	Rp.
c.	Rp.
d.	Rp.
Jumlah :	Rp.
Terbilang <u>Seratus Ribu Rupiah</u>	

BANK KODE
23 Mei 2022 Bengkulu, 23 Mei 2022

BSM / BS (1/3) TIKET KREDIT



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN GIZI
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembimbing II : Yenni Okfrianti, STP., MP
Nama : Trisna Andari
Nim : P05130119080
Judul : Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022.

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	23 Agustus 2021	Persetujuan TTD pembimbing dan pengajuan 3 judul	TTD surat persetujuan pembimbing dan mencari permasalahan	Y
2.	23 Desember 2021	Konsultasi BAB 1-3	Revisi BAB 1-3, perbaikan penyusunan dan kerapian penulisan	Y
3.	29 Desember 2021	Tanda tangan proposal	ACC Proposal	Y
4.	31 Januari 2022	Sidang proposal KTI	Sidang proposal, pebaikan, dan saran	Y
5.	3 Juni 2022	Konsultasi revisi KTI	Masukan dan saran	Y
6.	5 Juni 2022	Konsul revisi KTI	Perbaikan tata tulisan dan kerapian	Y
7.	7 Juni 2022	Konsul revisian KTI	Saran dan kapan mau mulai penelitian	Y
8.	29 Juni 2022	Konsultasi BAB 1-5	Perbaikan penulisan dan penyusunan di BAB 4 dan kuesioner	Y
9.	4 Juli 2022	Konsul BAB 4-5	Perbaikan penulisan dan perbaikan hasil	Y
10.	5 Juli 2022	Tanda tangan dilembar persetujuan untuk ujian hasil KTI	Tanda tangan dilembar persetujuan untuk ujian hasil KTI	Y
11.	9 Juni 2022	Ujian hasil KTI	Ujian hasil, perbaikan penulisan dan saran	Y
12.	25 Juni 2022	Revisi ujian hasil KTI	Perbaikan dan kerapian penyusunan	Y

Pembimbing II



Yenni Okfianty, STP., MP
NIP. 197910072009122001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN GIZI
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembimbing I : Anang Wahyudi, S.Gz, MPH
Nama : Trisna Andari
Nim : P05130119080
Judul : Gambaran Pola Konsumsi Makanan Jajanan Dan Status Gizi Anak Sekolah Pasca Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Kota Bengkulu Tahun 2022

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	23 Agustus 2021	Persetujuan TTD pembimbing dan pengajuan judul	TTD surat persetujuan pembimbing dan mencari permasalahan	
2.	10 September 2021	Konsultasi Judul	Menentukan permasalahan dan sasaran	
3.	10 Desember 2021	Konsultasi BAB 1-3	Revisi BAB 1-3, dan Perbaikan penyusunan dan kerapian penulisan	
4.	20 Desember 2021	Konsultasi revisi BAB 1-3	Revisi BAB 1-3 yang masih kurang dan salah	
5.	28 Januari 2022	Konsultasi Revisi BAB 1-3	Revisi penulisan BAB 1-3 dan tata urutan daftar pustaka	
6.	29 Januari 2022	Tanda tangan proposal	ACC proposal	
7.	31 Januari 2022	Sidang Seminar Proposal	Sidang proposal, perbaikan, dan saran	
8.	23 Mei 2022	Konsultasi revisi seminar proposal KTI	Perbaikan serta penambahan judul dari saran penguji	
9.	25 Mei 2022	Konsultasi revisian	Perbaikan Proposal KTI bab 1-3	
10.	26 Mei 2022	Konsultasi BAB 1-3	Perbaikan penulisan dan penambahan pembahasan	
11.	18 Juni 2022	Tanda tangan dilembar pengesahan untuk penelitian	Tanda tangan dilembar pengesahan untuk penelitian	
12.	21 Juni 2022	Konsultasi KTI BAB 4 -5	Perbaikan penulisan kekeliruan hasil penelitian BAB 4-5 dan perbaikan kuesioner	
13.	22 juni 2022	Konsultasi KTI	Perbaikan Penulisan dan hasil	

		BAB 4 -5	pembahasan KTI	
14.	3 Juli 2022	Konsultasi KTI BAB 4 -5	Tanda tangan lembar persetujuan KTI	
15.	8 Juli 2022	Ujian Hasil KTI	Ujian Hasil KTI	

Pembimbing 1



Anang Wahyudi, S.Gz, MPH
NIP. 198210192006041002